

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Siska Lailan Munira RKT¹, Nadia Sandi Rahma², Ahmad Sabri³, Yusran Lubis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

e-mail Correspondent: siskalailanmunira@gmail.com¹, nadiasandirahmah15@gmail.com², ahmadsabri@uinib.ac.id³, yusranlubisofficial@gmail.com⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords: Supervision, Education, Multicultural.

Kata kunci: Supervisi, Pendidikan, Multikultural.

This research aims to analyze the role and effectiveness of educational supervision in supporting the implementation of multicultural education in schools. This research method uses a literature study approach, which aims to analyze various literatures related to educational supervision in multicultural education. The results of this study show that educational supervision plays an important role in improving teacher competence and creating an inclusive learning environment in multicultural education. With continuous supervision, teachers can better understand cultural diversity and develop teaching strategies that are responsive to students' needs. A collaborative approach to supervision allows supervisors and teachers to engage in active dialogue, design curriculum that supports the value of tolerance and shape classrooms that are welcoming to all students. Overall, effective supervision helps build a learning environment that values diversity and promotes the development of teachers' competencies in multicultural education.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas supervisi pendidikan dalam mendukung penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur terkait supervisi pendidikan dalam pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dalam pendidikan multikultural. Dengan supervisi berkelanjutan, guru dapat lebih memahami keberagaman budaya serta mengembangkan strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi memungkinkan pengawas dan guru berdialog aktif, merancang kurikulum yang mendukung nilai toleransi, dan membentuk ruang kelas yang ramah bagi semua siswa. Secara keseluruhan, supervisi yang efektif membantu membangun lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan multikultural.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan guru dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Ahmad et al., 2023). Dalam pendidikan multikultural, supervisi pendidikan menjadi semakin penting karena guru perlu memahami dan menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, serta menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Pendidikan multikultural bukan hanya menekankan penghargaan terhadap perbedaan budaya, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai inklusivitas dan toleransi (Arfa & Lasaiba, 2022). Hal ini memerlukan supervisi yang tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga berperan dalam

mengarahkan guru agar mampu menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan beragam latar belakang siswa.

Keanekaragaman budaya dan etnis menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas harus berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang heterogen, termasuk strategi mengajar yang mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang budaya siswa (Wijaya, 2019). Supervisi pendidikan yang berorientasi multikultural akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Supervisi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, yang merupakan inti dari pendidikan multikultural (J. Wahyudi, 2024).

Pengawas perlu memahami prinsip-prinsip pendidikan multikultural seperti prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendekatan ini juga memerlukan supervisi kolaboratif, di mana pengawas bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul di kelas multikultural dan mencari solusi bersama. Supervisi kolaboratif ini dapat meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya memahami latar belakang budaya siswa dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi proses belajar-mengajar (Hidayati et al., 2024). Selain itu, melalui supervisi kolaboratif, pengawas juga dapat memberikan masukan mengenai pengembangan materi ajar yang relevan dan sensitif terhadap isu-isu keberagaman. Pengaruh supervisi pendidikan terhadap keberhasilan pendidikan multikultural sangat signifikan, karena pengawas memiliki peran dalam memastikan bahwa guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas multikultural. Supervisi yang baik akan mendorong guru untuk lebih peka terhadap perbedaan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, supervisi pendidikan yang efektif dalam multikultural tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan penuh dengan keberagaman.

Penerapan supervisi pendidikan multikultural juga dapat menjadi upaya untuk mengurangi konflik dan meningkatkan keharmonisan sosial di dalam kelas. Ketika guru didukung dalam mengelola keberagaman di dalam kelas, mereka akan lebih siap untuk menangani perbedaan yang muncul secara positif dan membangun lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2024). Dengan pendekatan supervisi yang tepat, guru dapat lebih memahami pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan multikultural dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas supervisi pendidikan dalam mendukung penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Supervisi ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman budaya siswa, menanamkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan keadilan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan supervisi kolaboratif, di mana pengawas bekerja bersama guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak supervisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan supervisi yang dapat mendukung

pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang menghargai keberagaman budaya dan mendorong kebijakan yang lebih adil dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur terkait supervisi pendidikan dalam pendidikan multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji sumber-sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu, yang membahas supervisi pendidikan, pendidikan multikultural, dan penerapan keduanya dalam sekolah. Data yang diperoleh dari sumber-sumber ini diidentifikasi, dievaluasi, dan disintesis untuk memahami peran supervisi dalam mendukung kompetensi multikultural guru, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan merespons tantangan keberagaman (Akhyar, Nelwati, et al., 2024). Teknik analisis yang digunakan dalam studi pustaka ini meliputi pengorganisasian data berdasarkan tema-tema utama, seperti efektivitas supervisi, pendekatan kolaboratif, dan strategi pembelajaran inklusif. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif dan menyeluruh tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural, serta menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan supervisi yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Pendidikan Multikultural

Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pendidikan multikultural yang semakin relevan di tengah masyarakat yang beragam. Supervisi, menurut Efendi dan Sholeh, (2023), adalah upaya pembinaan dan bimbingan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja profesional guru melalui penilaian, observasi, dan dukungan berkelanjutan. Dalam pendidikan multikultural, supervisi bertujuan membantu guru memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan strategi pengajaran yang inklusif dan adil. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat dipandu untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam praktik pengajaran sehari-hari, yang mencakup penghormatan terhadap keragaman budaya, agama, dan bahasa yang ada di dalam kelas (Akhyar, Remiswal, et al., 2024).

Kompetensi multikultural pada guru melibatkan kemampuan memahami perbedaan dan kesamaan antarbudaya, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Supervisi pendidikan yang baik dapat membantu guru membangun sikap positif terhadap perbedaan budaya, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dari berbagai latar belakang tanpa prasangka atau bias. Kompetensi ini sangat penting dalam membentuk iklim kelas yang nyaman dan mendukung bagi setiap siswa, tanpa memandang latar belakang mereka (Mashuri & Syahid, 2024). Menurut Mulyasa, (2023) supervisi yang fokus pada pengembangan keterampilan interkultural ini juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk refleksi diri, yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi asumsi dan praktik pengajaran yang mungkin tidak inklusif.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi multikultural guru. Supervisi kolaboratif, di mana pengawas bekerja berdampingan dengan guru untuk merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran, dapat mendorong terciptanya pola pikir yang lebih terbuka dan inovatif dalam mengelola keberagaman (Mashuri & Syahid, 2024).

Misalnya, dalam supervisi kolaboratif, pengawas tidak hanya mengobservasi, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif dan berdialog dengan guru untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Melalui dialog ini, pengawas dapat membantu guru merancang rencana pelajaran yang tidak hanya menghormati keragaman, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih inklusif dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Al Husna, (2023) yang menyatakan bahwa supervisi kolaboratif dapat menjadi sarana efektif untuk berbagi wawasan dan membina keterampilan guru secara bersama-sama.

Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi evaluasi yang adil dan objektif bagi siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Siswa dari berbagai budaya mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk mengembangkan metode evaluasi yang tidak bias dan mencerminkan pencapaian siswa secara lebih tepat (Kristiawan et al., 2019). Dalam ini, supervisi dapat membantu guru untuk mengenali dan memahami kebutuhan unik dari setiap siswa, serta mengidentifikasi cara-cara untuk mengakomodasi perbedaan tersebut dalam penilaian. Supervisi juga dapat mengarahkan guru untuk memperbaiki atau menyesuaikan strategi penilaiannya agar lebih inklusif, misalnya dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti proyek, presentasi, atau penilaian diri yang memungkinkan siswa dari berbagai budaya untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dengan adanya supervisi yang berfokus pada pendidikan multikultural, guru dapat dilatih untuk menerapkan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai inklusif dan menghargai perbedaan. Guru yang kompeten dalam pendidikan multikultural akan lebih mampu mengembangkan kurikulum yang mencakup materi-materi yang relevan dengan berbagai latar belakang budaya siswa, sehingga siswa merasa diakui dan dihargai identitas budayanya. Supervisi yang mendukung ini juga dapat mengurangi terjadinya konflik budaya di kelas, karena guru dapat menjadi mediator yang efektif dalam menavigasi perbedaan antar siswa dan mendorong suasana belajar yang harmonis. Firdaus, (2024) menekankan bahwa pengawasan yang efektif membantu guru mengatasi stereotip dan bias yang mungkin ada di kelas, sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat merasakan kesetaraan dan keadilan.

Supervisi pendidikan dalam pendidikan multikultural juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk menerapkan kebijakan yang mendukung keberagaman di sekolah secara luas. Supervisi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memengaruhi praktik pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dengan menekankan pentingnya sikap terbuka terhadap keberagaman sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Dengan supervisi yang konsisten, diharapkan bahwa sekolah akan lebih siap untuk menyusun program-program pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan multikultural dan menyediakan sumber daya yang mendukung guru dalam menghadapi tantangan keberagaman. Supervisi yang efektif dapat mendorong seluruh lingkungan sekolah untuk menjadi lebih inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan diberdayakan.

Supervisi Kolaboratif untuk Mendukung Pembelajaran Responsif dalam Keberagaman

Supervisi kolaboratif memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran responsif terhadap keberagaman, terutama di lingkungan pendidikan yang mencakup siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial. Pendekatan ini, menurut Sastraatmadja, (2024), memungkinkan pengawas dan guru bekerja bersama dalam merancang dan mengevaluasi strategi

pembelajaran yang relevan dan inklusif. Dalam supervisi kolaboratif, pengawas bertindak bukan hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra yang mendampingi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keberagaman di kelas. Dengan demikian, guru dapat lebih terbuka untuk menerapkan metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa, baik melalui adaptasi kurikulum, penyesuaian metode evaluasi, maupun pengembangan materi yang mencerminkan nilai-nilai inklusif. Pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman membutuhkan perencanaan dan implementasi yang matang, di mana guru tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas mereka, tetapi juga mengajarkan mereka cara untuk menghargai perbedaan di antara sesama (Marlina, 2019).

Pendekatan kolaboratif ini menekankan pentingnya dialog yang terbuka dan konstruktif antara pengawas dan guru dalam proses supervisi. Supervisi kolaboratif, menurut Wardani, (2023), menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam pengembangan pembelajaran, sehingga supervisi bukan hanya proses penilaian tetapi juga ajang berbagi ide, inovasi, dan solusi untuk mengatasi tantangan keberagaman. Melalui diskusi dan refleksi bersama, guru didorong untuk mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan dengan sosial-budaya siswa. Misalnya, jika terdapat siswa dari latar belakang budaya minoritas dalam kelas, guru bisa bekerja sama dengan pengawas untuk menemukan metode pengajaran yang sensitif dan menghormati budaya siswa tersebut, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Diskusi ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru mengenai strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta meminimalisir potensi konflik budaya.

Supervisi kolaboratif juga berperan penting dalam membantu guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan inklusivitas dalam evaluasi belajar. Dalam kelas yang beragam, penilaian yang adil dan objektif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka (Sastratmadja et al., 2024). Kolaborasi dengan pengawas memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai bentuk evaluasi yang sesuai dengan gaya belajar dan latar belakang budaya siswa. Dengan supervisi kolaboratif, pengawas dapat memberikan umpan balik tentang cara guru merancang evaluasi yang tidak bias dan mengakomodasi perbedaan individu siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Firdaus, (2024), yang menyatakan bahwa supervisi yang berbasis kolaborasi dapat memperkaya pengetahuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka.

Lebih jauh, supervisi kolaboratif dalam pembelajaran responsif keberagaman melibatkan pengembangan kurikulum yang bersifat inklusif dan relevan dengan keberagaman siswa. Kurikulum yang inklusif akan mencakup materi-materi yang mengangkat isu-isu sosial-budaya, serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati (Mashuri & Syahid, 2024). Pengawas dan guru dapat bersama-sama merancang kurikulum yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial dan emosional siswa. Dalam proses ini, pengawas dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di berbagai sekolah, sementara guru memberikan perspektif tentang dinamika kelas mereka. Kolaborasi ini memungkinkan terciptanya kurikulum yang responsif dan adaptif, sehingga siswa dapat belajar secara lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta mengembangkan kemampuan sosial yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Supervisi kolaboratif juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan reflektif guru, yang esensial dalam memahami dampak praktik pembelajaran terhadap keberagaman siswa. Melalui proses refleksi yang difasilitasi oleh supervisi kolaboratif, guru dapat mengevaluasi

kembali strategi pengajaran mereka untuk mengidentifikasi apakah pendekatan yang digunakan sudah cukup inklusif dan sensitif terhadap keberagaman (Sigalingging, 2021). Refleksi ini bukan hanya tentang efektivitas metode pengajaran, tetapi juga tentang sikap dan persepsi guru terhadap siswa dari latar belakang berbeda. Misalnya, pengawas dapat memandu guru dalam refleksi mengenai potensi bias atau stereotip yang mungkin mempengaruhi interaksi dengan siswa tertentu. Dengan begitu, supervisi kolaboratif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang lebih adil, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Supervisi kolaboratif juga dapat membantu dalam membangun budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Supervisi kolaboratif yang konsisten dan efektif akan membawa pengaruh positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah. Pengawas yang menerapkan pendekatan ini dapat mengadvokasi pentingnya keberagaman dan inklusivitas dalam kebijakan sekolah, seperti penyediaan pelatihan keberagaman untuk seluruh staf atau penyusunan panduan etika yang menghormati berbagai latar belakang budaya. Dengan adanya dukungan dari pengawas, guru-guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi keberagaman di kelas, sementara pihak manajemen sekolah dapat mengimplementasikan kebijakan yang mencerminkan prinsip-prinsip keberagaman dan inklusivitas. Supervisi kolaboratif tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya iklim sekolah yang menghargai keberagaman sebagai aset.

Dampak Supervisi dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Lingkungan belajar inklusif adalah ruang di mana semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya, agama, kemampuan, atau status sosial-ekonomi, merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademis maupun sosial (Wijaya, 2019). Dalam pendidikan multikultural, supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada penilaian kompetensi guru, tetapi juga mendorong guru untuk menerapkan praktik-praktik pengajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Menurut Nur dan Junaris, (2023), melalui supervisi yang tepat, pengawas dapat memberikan panduan dan umpan balik yang mendorong guru untuk menerapkan strategi inklusif, seperti metode pembelajaran diferensiasi atau pendekatan belajar berbasis proyek yang melibatkan perspektif lintas budaya. Supervisi yang mendukung inklusivitas ini diharapkan dapat mengurangi hambatan belajar bagi siswa dari berbagai latar belakang, sehingga tercipta ruang kelas yang ramah dan adaptif terhadap kebutuhan individu setiap siswa.

Salah satu dampak dari supervisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah peningkatan kompetensi guru dalam hal sensitivitas dan responsivitas budaya. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif memungkinkan pengawas dan guru untuk berdiskusi tentang cara-cara yang lebih baik dalam mengakomodasi perbedaan budaya di kelas. Pengawas dapat memberikan panduan tentang bagaimana guru sebaiknya merespons siswa dari latar belakang yang berbeda, termasuk cara menghindari stereotip atau bias yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bimbingan yang berkesinambungan, guru dapat memahami pentingnya adaptasi dalam pengajaran agar lebih inklusif, misalnya dengan merancang materi yang mengangkat tema-tema keberagaman dan toleransi atau menyediakan

kesempatan bagi siswa untuk membagikan pengalaman budaya mereka masing-masing (Harfiani, 2021). Hal ini berdampak positif bagi siswa karena mereka dapat melihat bahwa identitas mereka dihargai dalam lingkungan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, supervisi yang berfokus pada inklusivitas juga berkontribusi dalam menciptakan iklim kelas yang suportif dan non-diskriminatif. Iklim kelas yang positif adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Supervisi yang mendukung keberagaman dapat membantu guru untuk membangun hubungan yang baik dengan semua siswa, menghindari prasangka, dan menciptakan suasana kelas yang aman dan menghargai perbedaan. Melalui observasi dan refleksi bersama pengawas, guru dapat mengidentifikasi area-area yang mungkin masih kurang inklusif dan mengevaluasi pendekatan mereka dalam berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang. Supervisi ini mendorong guru untuk bersikap lebih empatik dan peka terhadap perbedaan kebutuhan masing-masing siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus (E. Wahyudi, 2022). Dengan begitu, semua siswa merasa diterima dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa merasa terpinggirkan.

Pengaruh supervisi dalam membangun lingkungan inklusif juga tercermin dalam cara guru merancang dan menerapkan strategi evaluasi yang adil. Dalam kelas yang inklusif, setiap siswa perlu dinilai berdasarkan kemampuannya masing-masing, bukan hanya berdasarkan standar yang seragam. Supervisi yang efektif membantu guru untuk memahami pentingnya evaluasi yang beragam dan fleksibel, seperti menggunakan portofolio atau penilaian berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda-beda. Pengawas dapat memberikan saran mengenai metode evaluasi yang adil dan inklusif, yang memungkinkan setiap siswa menunjukkan potensinya tanpa merasa terbatas oleh keterbatasan metode evaluasi tradisional (Hidayati et al., 2024). Hal ini penting untuk menciptakan kesetaraan dalam lingkungan belajar, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses.

Supervisi juga memiliki dampak signifikan dalam pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan belajar inklusif. Melalui supervisi yang berkelanjutan, pengawas dapat memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung keberagaman, seperti penyediaan pelatihan guru tentang inklusivitas atau pengadaan sumber daya belajar yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Suparmin & Adiyono, 2023). Kebijakan ini akan memperkuat komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, serta memastikan bahwa setiap komponen pendidikan berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang inklusif. Sebagai contoh, sekolah dapat mengadopsi kebijakan untuk merayakan hari-hari penting dari berbagai budaya, atau memasukkan program pendidikan karakter yang menekankan pentingnya saling menghormati dan toleransi antar siswa.

Dampak jangka panjang dari supervisi yang inklusif adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang inklusif memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman, tanpa takut akan diskriminasi atau prasangka. Dengan adanya supervisi yang mendukung inklusivitas, guru dapat terus mengembangkan pendekatan-pendekatan kreatif dan adaptif dalam pembelajaran, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka. Supervisi yang berorientasi pada inklusivitas juga menciptakan budaya refleksi bagi guru, di mana mereka didorong untuk terus memperbaiki diri dan menyesuaikan pendekatan mereka terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Pada akhirnya, supervisi ini tidak hanya membantu guru dalam pengembangan

profesional mereka, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya sistem pendidikan yang lebih adil, ramah, dan berkeadilan sosial.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dalam pendidikan multikultural. Melalui supervisi yang berkelanjutan, guru dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya dan strategi pengajaran yang inklusif. Supervisi berfungsi sebagai sarana penilaian dan pendampingan, di mana pengawas memberikan masukan konstruktif serta dukungan kepada guru agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan supervisi kolaboratif, yang melibatkan dialog aktif antara pengawas dan guru, membantu dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang adil dan relevan bagi semua siswa. Dengan demikian, guru dapat membangun kurikulum yang tidak hanya akademis tetapi juga mencakup nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya. Dampak supervisi yang efektif tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Supervisi memberikan panduan kepada guru untuk menerapkan metode pengajaran yang mengakomodasi kebutuhan individu siswa, baik dari segi budaya, latar belakang, maupun kemampuan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan ruang kelas yang ramah dan mendukung keberagaman. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif berkontribusi secara signifikan dalam membangun kompetensi guru yang tanggap budaya, mempersiapkan mereka untuk mendidik dalam multikultural, serta memperkuat budaya sekolah yang menghargai dan merayakan keberagaman.

REFERENCES

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., Suherni, E. S., & Mulyani, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria*, 5(2), 73–84.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2).
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Al Husna, N. (2023). Pendekatan Kolaboratif Guru Dan Orang Tua Di Era Society 5.0. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 251–258.
- Anwar, A. S., Yasin, A. F., & Zuhriyah, I. A. (2024). Praktik atau Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Teknologi di Era 5.0 Smart Society. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1397–1407.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 111–125.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu

- pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Firdaus, W. A. (2024). Tantangan dan peluang multikulturalisme Dalam pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 116–125.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal* (Vol. 1). umsu press.
- Hidayati, W., Raharjo, T. J., Sutarto, J., & Widiyanto, M. B. A. (2024). *SUPERWIK: Supervisi, Wawasan, Inovatif dan Kinerja Guru TK*. Sada Kurnia Pustaka.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. Penerbit Litnus.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sigalingging, R. (2021). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. TATA AKBAR.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Wahyudi, E. (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi*. Garudhawaca.
- Wahyudi, J. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NATAR. *UNISAN JURNAL*, 3(8), 655–669.
- Wardani, L. K. (2023). *“srikandi” sebagai Solusi Efektif Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Wijaya, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.